

Pelatihan Publik Speaking dalam Meningkatkan Self Confident Murid di MTs SINOA

(Public Speaking Training in Improving Students' Self Confidence at MTs SINOA)

Andi Muh Akbar^{1*}, Andi Kasmawati², Jusman Jusman³

Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

andimuhammadakbar68@gmail.com^{1*}, awatikasma@gmail.com², jusmantp@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 September 2024

Revisi 1 pada 18 Oktober 2024

Revisi 2 pada 31 Oktober 2024

Revisi 3 pada 5 November 2024

Disetujui pada 8 November 2024

Abstract

Purpose: Public speaking training in increasing students' self-confidence at MTS Sinoa is an activity that is carried out with the aim of increasing students' self-confidence or self-confidence in speaking in public, through several activities and techniques, where students are expected to be able to convey their ideas or concepts clearly, clear, effective and confident.

Methodology: The effectiveness of public speaking training in increasing self-confidence using the knowledge sharing research method with an FGD (focus group discussion) approach, which is designed specifically for students by combining communication theory and direct practice.

Results: The results of this public speaking training that has been implemented can create significant changes.

Conclusions: In the world of education, the learning process is very important and supports students' cognitive and numerical factors, one of which is good communication skills.

Limitations: There are several limitations to public speaking training at MTS Sinoa, namely the limited time in the school curriculum which often makes public speaking training short in duration, as a result students may not have enough time to really master this skill thoroughly, furthermore regarding inadequate resources to carry it out. quality public speaking training

Contribution: Therefore, the public speaking training that has been implemented has a positive correlation between increasing interest in learning and increasing academic aspects such as percentages and discussions between teachers and students, especially MTs Sinoa, so that it is able to encourage the SDGs program which has 17 global goals, one of which is point 4, namely the quality of education.

Keywords: Education, Self confident, SDGs.

How to Cite: Akbar, A. M., Kasmawati, A., Jusman, J. (2025). Pelatihan Publik Speaking dalam Meningkatkan Self Confident Murid di MTs SINOA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 591-598.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia serta memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan produktif. Adapun proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam masyarakat, serta meliputi berbagai bentuk pembelajaran, baik secara formal maupun non formal (Ujud et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa dan pengembangan karakter individu sehingga mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Selain pendidikan sebagai sarana untuk

transformasi pengetahuan juga pendidikan sebagai tempat pengembangan karakter, minat dan bakat individu khususnya peserta didik. Salah satu bentuk wujud nyata dalam peningkatan kepribadian peserta didik dalam proses pendidikan adalah terbentuknya pribadi yang mandiri, berilmu cakap serta mengamalkan ilmunya dan mampu membuat sebuah perubahan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Rusmono, 2020).

Pendidikan juga sebagai bentuk perwujudan proses pembelajaran dan sesuatu pewaris budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan menjadikan generasi sebagai panutan dari pengajaran generasi terdahulu sampai sekarang ini, juga pendidikan tidak memiliki batasan untuk menjelaskan arti pendidikan itu sendiri karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia khususnya peserta didik. Pendidikan juga dapat menentukan dan menuntun masa depan dan orientasi hidup seseorang kedepannya walaupun beberapa orang berbeda pendapat pengetahuan tentang pendidikan namun pada dasarnya pendidikan adalah sebuah kebutuhan manusia (Parawangsa et al., 2021).

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam proses hubungan berinteraksi dari individu yang satu ke individu yang lain dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan pesan informasi berupa gagasan yang dapat dipahami oleh seseorang atau khalayak ramai (Annisya & Putra, 2021). Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi mampu membangun potensi diri sehingga mengkomunikasikan semua pesan yang disampaikan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal (Rahmaniah & AR, 2022). Misalnya dalam bidang pendidikan, teknologi, pekerjaan khususnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Dalam era perkembangan teknologi yang begitu pesat sampai sekarang, manusia dituntut untuk mampu menghadapi tingkat persaingan yang semakin sulit. Peran globalisasi juga turut membentuk nilai kompetensi seseorang untuk mampu bersaing dalam era global masa kini yakni dengan mempelajari teknik komunikasi yang efektif dan efisien (Akhyar et al., 2024).

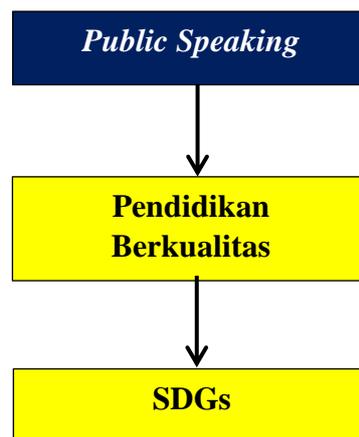
Ketidakmampuan seseorang dalam berkomunikasi akan menyebabkan ketidakpercayaan diri dalam berbicara di depan umum sebab cenderung merasa takut dan panik sehingga mengganggu pikiran akan menyebabkan rasa nervous. Dalam berkomunikasi yang baik dikenal dengan istilah *publik speaking*. Public speaking merupakan seni berbicara dalam praktek komunikasi, proses melakukan pidato di depan orang banyak dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Kemampuan sangat *publik speaking* penting dimiliki oleh setiap individu guna untuk meningkatkan potensi serta kepercayaan diri (Nurdiaman et al., 2020). Menggunakan bahasa yang baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat mampu memudahkan bergaul dengan orang di sekitar kita (Jalal et al., 2023).

Peran pendidikan dalam pengembangan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang dilakukan untuk mencapai tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan berkelanjutan yang merupakan hasil sidang umum PBB (Perserikatan bangsa-bangsa) sebagai agenda dunia yang memiliki 17 tujuan untuk kesejahteraan manusia khususnya pada poin ke empat yakni pendidikan berkualitas serta merupakan prinsip menyeluruh terhadap pembangunan berkelanjutan 2030 (Ashoer et al., 2024). Pendidikan juga sangat penting untuk mengatasi tantangan global demi mewujudkan pendidikan berkualitas (Firdaus & Nugraheni, 2024). SDGs juga berperan untuk memberikan penekanan pentingnya pendidikan sebagai peningkatan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan hidup dan bermasyarakat (Pongtambing et al., 2024).

MTs Sinoa terletak di Desa Bonto Maccini, kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari 69 siswa merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas VII dan VIII serta K13 untuk kelas IX. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi misalnya siswa merasa gugup atau takut saat ingin berbicara di depan umum sehingga tidak mampu menyampaikan informasi atau pesan dengan baik. Maka dari itu, kegiatan pelatihan *publik speaking* ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 oktober 2024 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan rasa percaya diri (*Self confident*).

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Knowledge Sharing* melalui pendekatan FGD yang merupakan proses transmisi pengetahuan, ide, gagasan, dan keterampilan dalam bentuk diskusi ataupun interaksi antara satu individu dengan individu lainnya (Simanjuntak & Sitio, 2021). Pada pelaksanaan kegiatan ini mitra sasaran kami adalah siswa(i) MTs Sinoa kecamatan sinoa, kabupaten Bantaeng yang dihadiri sebanyak 37 orang dari tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX yang sepenuhnya dilaksanakan secara luring. Kegiatan ini dilakukan guna untuk meningkatkan keterampilan siswa terkhusus keterampilan berbicara di depan umum. Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra terkait *Self confident* (rasa percaya diri) sehingga dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap potensi diri siswa kedepannya.



Gambar 1. *Public Speaking* dan Pendidikan Berkualitas
Sumber: Diolah pribadi (2024)

Gambar 1 menunjukkan bahwa *public speaking* dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kemampuan berfikir kritis, kepercayaan diri serta berkomunikasi yang sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dapat tercapai dengan baik khususnya dalam poin mutu pendidikan.

3. Hasil dan pembahasan

Percaya diri atau *self confidence* adalah keyakinan pada kemampuan diri untuk melakukan yang terbaik dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Ini mencakup kepercayaan terhadap keterampilan dan bakat, serta penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, percaya diri mencerminkan keyakinan akan kapasitas seseorang untuk mengambil tindakan tertentu dan mencapai tujuan yang ingin dicapai yang terlihat pada perilakunya. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri meliputi ketegangan dalam berbagai situasi, memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengatasi masalah, percaya pada kemampuan diri sendiri, serta mampu menyelesaikan tugas dan berani mengambil resiko. Selain itu, mereka juga mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain serta memiliki keterampilan sosial yang baik dilingkungan sekitar. Oleh karena itu pentingnya mengembangkan kemampuan *public speaking* atau berbicara didepan orang umum sejak usia muda termasuk pada tahap sekarang ini (Puspitasari et al., 2024).

Hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, semangat berkompetisi yang sehat, dan kemampuan untuk mengatasi stress dengan baik. Sebaliknya siswa yang kurang percaya diri sering kali merasa ragu dalam kemampuan diri, mudah menyerah, dan cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Oleh karena itu membangun kepercayaan diri siswa sejak dini adalah investasi penting untuk masa depan mereka salah satu untuk meningkatkan kepercayaan diri atau *self confident* siswa diperlukan juga dukungan dan dorongan dari

pihak termasuk guru, orang tua, dan teman sebaya maupun lingkungan sosial disekitar. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif, memberikan pujian atas keberhasilan siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan membantu siswa untuk membatasi kesulitan yang dihadapi. Sementara itu teman sebaya dapat saling memotivasi dan memberikan semangat satu sama lain (Qiyami & Nilamsari, 2021).

Peran dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya meningkatkan pengetahuan *public speaking* dengan komunikasi sebagai landasan utama dalam dasar ketika presentasi atau proses berbicara di depan umum. Salah satu hasil riset menunjukkan bahwa ada dua macam komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang mampu mendukung proses interaksi penyampaian pesan, ide dan gagasan agar pendengar dapat menerima informasi yang efektif dan mudah dipahami (Kuntoro, 2023).

Diantara deretan bangku sekolah, ada seseorang siswa yang memancarkan aura berbeda. Tatapan tajam, penuh keyakinan. Ia tak gentar menghaapi tantangan, justru semakin bersemangat untuk menggapainya. Dialah sosok siswa yang percaya diri percaya diri bukan hanya sekedar krakter seseorang siswa. Melainkan adalah sebuah kekuatan yang mendorongnya untuk terus belajar dan berkembang ia berani menyampaikan pendapat dikelas aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tak ragu untuk mencoba hal-hal baru. Kegeglan baginnya bukan akhir dari segalanya, melainkan batu loncatan untuk meraih kesuksesan. Dengan percaya diri siswa mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang disekitarnya, juga siswa mampu menjadi pendengar yang baik memberikan dukungan, dan selalu siap membantu. Percaya diri juga adalah kunci keberhasilan siswa dalam meraih cita-citanya. Siswa yang percaya diri cenderung lebih berani mengambil resiko ketika mengeluarkan ide atau berbicara didepan umum dengan kata lain *ber public speaking*, lebih kreatif dalam memecahkan masalah, dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan disekitar.

Public speaking merupakan keterampilan atau seni berbicara depan umum yang sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan baik itu dalam lingkungan professional, akademik, atau bahkan sosial, agar dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik (Lavandaia et al., 2022). Berbicara di depan orang umum bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, ide dan gagasan tetapi juga tentang membangun hubungan interaksi sesama individu pada tingkat emosional dan intelektual bahkan spiritual. Berkomunikasi dengan baik tergantung pada cara berbicara agar pesan dan kesan yang disampaikan dapat mudah dipahami sehingga maksud dan tujuan dapat tercapai dengan baik (Chumaeson, 2020).



Gambar 2. Penyampaian Materi Public Speaking
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Gambar 2 Menunjukkan proses penyampaian materi Dasar dari pada Tujuan *public speaking* ialah menginformasikan atau menyampaikan fakta, data dan informasi yang relevan kepada *audiens* agar dapat mempengaruhi atau membujuk *audiens* untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan si pembicara, juga dapat menghibur menarik perhatian *audiens* dan memberikan pengalaman yang menyenangkan, misalnya dalam suatu kelompok diskusi seorang pembicara dapat

memimpin, membangkitkan semangat dan menginspirasi si pendengar atau lawan bicara sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik.

Pelatihan *public speaking* ini memiliki dampak yang luas tidak hanya pada kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga pada aspek lain dalam kehidupan khususnya didunia pendidikan jika siswa mampu berbicara di depan umum dengan baik dan benar maka siswa dapat mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan baik pula oleh karena itu dalam kegiatan pelatihan *public speaking* ini *audiens* dapat menunjukkan suatu peningkatan secara signifikan setelah melakukan pelatihan *public speaking*. Konsep komunikasi interpersonal, dan teori presentasi yang efektif agar dapat mejelaskan apa yang menjadi tujuan penyampaian yang akan di sampaikan secara luas dan lebih mendalam (Razali et al., 2023). Kemampuan ber *public speaking* yang baik dan benar adalah aset berharga yang dapat membuka banyak peluang dengan menguasai berbagai keterampilan seperti meningkatkan kepercayaan diri dengan cara sering berlatih, memperluas jaringan dengan berbicara di depan umum adalah cara efektif untuk bertemu orang baru dan juga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dengan melatih berfikir secara logis agar menyampaikan sebuah ide terdengar dengan jelas.

Pentingnya perencanaan komunikasi efektif dalam *public speaking* yakni meningkatkan pemahaman serta *audiens* akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan jika pembicara menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana (Dwinarko et al., 2021). Adapun beberapa Tantangan dalam komunikasi *public speaking* ialah kecemasan berbicara didepan umum sehingga bahasa tidak dapat dikelola dengan baik selanjutnya kurangnya persiapan materi yang tidak dipersiapkn dengan baik dapat membuat pembicara kesulitan menyampaikan pesan dengan jelas, kemudian kurangnya pemahaman tentang *audiens* karena jika pembicara tidak memahami kebutuhan dan minat audiens pesan yang disampaikan akan kurang relevan sehingga tujuan yang kita ingin capai dalam sebuah proses berkomunikasi tiak tercapai kemudian ada beberapa hal yang dapat menunjukkan komunikasi yang efektif salah satunya adalah menyampaikan pesan harus harus jelas dan lugas (Fanaqi et al., 2020).

Melakukan *public speaking* ada beberapa langkah dasar yang harus diketahui yang pertama adalah mengenal dan mengetahui latar belakang *audiens* dan memastikan topik pembahasan harus diketahui oleh *audiens*, juga selalu menyesuaikan pesan dan gaya bahasa dengan *audiens*, kemudian menyiapkan materi, menentukan tujuan presentase selanjutnya membuat dan menyusun poin-poin utama serta alur yang logis, kemudian menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas juga menghindari istilah teknis yang tidak dipahami oleh *audiens*, langkah selanjutnya ialah rutin melatih diri presentasi agar dapat membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri, kemudian saat melakukan presentasi gunakan bahasa tubuh yang positif misalnya (berdiri tegak, gunakan gesture tangan untuk memperjelas poin penting pembahasan), kemudian atur suara dengan memvariasikan intonasi dan volume suara untuk menjaga perhatian audiens, selanjutnya mengakhiri presentasi atau pembahasan dengan merangkum poin-poin penting dan membuat kesimpulan yang berkesan agar presentasi nampak indah dan menarik.



Gambar 3. Evaluasi Materi
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Gambar 3 menunjukkan tahap evaluasi materi, siswa mampu mempraktekkan langsung teori yang telah diberikan dengan semangat dan percaya diri itu merupakan sebuah perubahan yang signifikan sehinggalah dapat dilihat bahwa pelatihan *public speaking* ini dapat menjadi sarana sebagai upaya terwujudnya pendidikan berkualitas untuk mendukung SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan pada poin ke empat yaitu pendidikan berkualitas. Kaitan antara *public speaking* dengan mutu pendidikan berkualitas dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan kepercayaan diri, mempertajam kemampuan komunikasi siswa, mengembangkan keterampilan presentasi, dan membentuk karakter kepemimpinan siswa.

Konteks pendidikan berkualitas *public speaking* dapat berkontribusi pada pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian penilaian yang lebih menyeluruh yang dimana keterampilan *public speaking* dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, sehingga persiapan yang lebih baik untuk kejenjang selanjutnya, siswa yang lulus dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam berbagai profesi dan juga *public speaking* dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih percaya diri, kompeten, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil dari kegiatan pelatihan *public speaking* ini mitra menunjukkan kemampuan terhadap materi atau teori yang diterimanya. Adapun hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini salah satunya yaitu dari 69 jumlah siswa keseluruhan di MTs Sinoa yang ikut serta berpartisipasi hanya 37 siswa dari tiga kelas, akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi terlaksananya kegiatan ini dibuktikan dengan siswa yang hadir atau ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan sebuah kemajuan dimana awalnya mitra atau siswa yang merasa gugup dan kurang percaya diri saat berbicara didepan umum. Namun setelah mengikuti pelatihan *public speaking* mereka kini lebih berani tampil, suara mereka lebih lantang, dan sudah mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik.

4. Kesimpulan

Dunia pendidikan proses pembelajaran yang sangat penting dan mendukung faktor kognitif dan numerik siswa salah satunya adalah keterampilan dalam berkomunikasi yang baik atau berbicara di depan umum sebagai aspek implementasi pengetahuan teori yang mampu diutarakan melalui gagasan, ide maupun informasi agar dapat mudah dipahami. Maka dari itu Pelatihan *public speaking* di sekolah MTs Sinoa merupakan inisiatif yang sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pelatihan *public speaking* ini terbentuknya mental keberanian siswa berbicara didepan siswa lainya dan juga mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri (*self confident*) siswa. Kemudian tingkat perhatian dan ingatan siswa selama kegiatan berlangsung terbentuk melalui sesi tanya jawab dan survey singkat. Dengan beberapa metode dan langkah-langkah dasar yang mudah dipahami oleh siswa dan mampu menerapkannya dengan sederhana dan menarik sehingga proses interaksi antara guru dan siswa maupun praktik presentasi efektif dan efisien. Kemampuan berbicara didepan umum atau ber *public speaking* tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional oleh karena itu *public speaking* atau berbicara didepan orang banyak sangat penting untuk diketahui mulai dari sejak dini sebagai penunjang masa depan siswa.

Limitasi dan studi lanjutan

Pelatihan *public speaking* bagi siswa MTs Sinoa merupakan langkah yang sangat positif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Namun, seperti halnya program pendidikan lainnya, pelatihan *public speaking* memiliki beberapa limitasi dan membuka peluang untuk studi lanjutan yang lebih mendalam. Ada beberapa limitasi pelatihan *public speaking* di MTs Sinoa ini yakni terbatasnya waktu dalam kurikulum sekolah seringkali membuat pelatihan *public speaking* berdurasi singkat, akibatnya siswa mungkin belum memiliki cukup waktu untuk benar-benar menguasai keterampilan ini secara menyeluruh, selanjutnya mengenai sumber daya yang kurang memadai untuk menyelenggarakan pelatihan *public speaking* yang berkualitas. Untuk mengatasi limitasi tersebut dan meningkatkan efektifitas pelatihan *public speaking* yakni mengembangkan kurikulum pelatihan *public speaking* yang lebih terstruktur dan menyeluruh yang mencakup berbagai aspek seperti persiapan materi, teknik presentasi, mengatasi rasa gugup, hingga memberikan umpan balik agar supaya siswa MTs Sinoa memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan

dalam kehidupan sehari-hari juga untuk sebagai penunjang siswa untuk mengatasi tantangan global dimasa yang akan datang.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone, tim program PKM ISS-MBKM 2024, dan pemerintah kabupaten bantaeng khususnya pemerintah kecamatan sinoa, serta ketua program studi teknologi pendidikan dan dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang menjadi harapan dan tujuan kita bersama, ucapan terima kasih pula atas dorongan motivasi serta doa keluarga tercinta khususnya orang tua dan orang terdekat yang mengatasi namakan cinta senantiasa mendukung proses penulis sampai pada tahap ini, tak lupa juga kepada sahabat-sahabat sepergerakan selalu mensupport selama proses perkuliahan sampai pada tahap ini dan juga sahabat KKN TEMATIK posko Bonto Maccini juga kepada pemilik posko Bonto Maccini yang telah memfasilitasi kami waktu dan tempat, yang senantiasa mengaggap kami selaku keluarga selama pelaksanaan pengabdian ini.

Referensi

- Akhyar, Y., Ningsih, W., Zalisman, Z., Khasanah, N., & Hariati, H. (2024). *Pelatihan Komunikasi dan Instruksi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (English and Arabic Communication and Instruction Training in Improving Teacher Competence)*. 5(1), 123–130.
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619–623. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.1031>
- Ashoer, M., Alam, S., Lanceleur, V., & Solene, D. (2024). Initiating Sustainable Development Goals (SDGs) for Village: A Joint International Community Service Program. *Yumary*, 3(4), 257–266.
- Chumaeson, W. (2020). 11-21+Peran+Pelatihan+Public+Speaking+Dalam+Menumbuhkan+Rasa+Percaya+Diri+Siswa +Di+Dj+Arie+Public+Speaking+&+Broadcasting+School+Bandung. 1(08), 137–143.
- Dwinarko, D., Sulistyanto, A., Widodo, A., & Mujab, S. (2021). Pelatihan Manajemen Komunikasi pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 217–225. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.314>
- Fanaqi, C., Nurkalam, F., Ayuning Tias, D., Dwi Syahputri, S., & Octaviani, N. (2020). Komunikasi kesehatan bagi pelajar dengan pendekatan peer education. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.62>
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788–1798. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3623>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>
- KUNTORO, T. (2023). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 455–460. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921>
- Lavandaia, Y., Bali, D., Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., Julius, A., Inggris, P., & Bahasa, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Man 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 76–81.
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(2), 39–42. <https://doi.org/10.36624/jbm.v1i2.36>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Pongtambing, Y. S., Ristiana, E., Manapa, E. S., & Sampetoding, E. A. M. (2024). Sosialisasi Upaya

- Revitalisasi Pendidikan Biologi Untuk Mewujudkan Sdgs Di Indonesia. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 99–105. <https://doi.org/10.69930/scitech.v1i2.37>
- Puspitasari, A., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Muhadhoroh sebagai Training Public Speaking dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1276–1283. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1106>
- Qiyami, K. E., & Nilamsari, W. (2021). Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat melalui Program Media Creative Class. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.390>
- Rahmaniah, N., & AR, R. A. (2022). Public Speaking for Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sma Negeri 1 Tinambung. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 538–545. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.342>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: Literature Review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209–217.
- Simanjuntak, T., & Sitio, V. S. S. (2021). Pengaruh Knowledge Sharing dan Employee Engagement Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Narma Toserba, Narogong Bogor. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 42–54.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>